

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Perumahan Graha Nirmala didirikan pada tahun 2012-2012 letaknya di daerah nititprayan kelurahan tamantirto kecamatan kasian bantul yogyakarta terdapat rumah sebanyak 99 rumah, dengan jumlah warga sekitar 625 orang, untuk perhitungan warna muslim sebanyak 198 orang sedangkan untuk warga non muslim sebanyak 64 orang. Perumahan tersebut memiliki dua tipe yaitu tipe 45 dengan fasilitas 2 kamar mandi, 2 kamar tidur, dapur dan dan ruang tamu. Sedangkan tipe 50 dengan fasilitas 2 kamar mandi 3-4 kamar tidur, dapur dan ruang tamu. Berikut adalah contoh denah rumah :

Gambar 1

Gambar Rumah Tipe 45



Gambar 2

Gambar Rumah Tipe 50



2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus ada dalam setiap lembaga dan juga suatu tempat tinggal, yang mana terdiri dari komponen- komponen yang tidak dapat terpisahkan. Struktur organisasi di Perumahan Graha Nirmala meliputi: ketua RT, Wakil RT, Bendahara, Sekertaris, seksi keagamaan, seksi kebersihan, seksi keamanan. Struktur organisasi Perumahan Graha Nirmala pada tahun 2015/2017:

- a. Ketua RT : Bhimo Rizky Samudro, SE.,M.Si,Ph.D.
- b. Wakil RT : Happy Jundari
- c. Bendaraha 1 : Sugeng Tri Waluyo
- d. Bendahara 2 : Satria
- e. Sekertaris 1 : Adi Wibowo
- f. Sekertaris 2 : Endarto
- g. Seksi Keagamaan : Happy Jundari (Muslim)
Yusak (Non Muslim)
- h. Seksi Kebersihan : Budi Cahyanto
Sudaryanto
- i. Seksi Keamanan : Sutikno
Atang Sabara

3. Kegiatan Rutin Tiap Tahun di Perumahan Graha Nirmala

a. Pertemuan rutin tiap bulan

Pertemuan Rutin tiap bulan ini wajib diikuti oleh Ibu-ibu warga perumahan yang didalamnya terdapat acara arisan bagi ibu-ibu yang mengikuti, silaturahmi, dan biasanya akan adanya informasi-informasi dari pengurus perumahan atau rapat warga yang diadakan setiap bulan minggu ke-2 pada hari sabtu jam 16.00, dan kegiatan bapak-bapak acaranya sama waktunya sama hanya jamnya yang berbeda yaitu 20.00 malam.

- 1) Kegiatan ada moment- moment tertentu yaitu buka bersama dengan warga muslim dan non muslim (silaturahmi) Kegiatan ini dilakukan setiap tahun pada bulan suci Ramadhan dengan tujuan agar mempererat tali silaturahmi antar sesama warga perumahan yang didalamnya terdapat acara kumpul-kumpul warga dan makan bersama.
- 2) Kegiatan syawalan bersama warga perumahan yang biasanya diadakan di halaman antara blok B-D tujuannya untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama warga
- 3) Kegiatan Tirakatan pada malam 17 Agustus yang di dalamnya diadakan pertemuan bersama warga, makan malam bersama warga, nonton film-film kemerdekaan dengan menggunakan layar LCD di halaman rumah.

- 4) Perlombaan 17 Agustus yang di dalamnya terdapat berbagai macam perlombaan seperti: lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba memecahkan balon yang diisi air, lomba kelereng, lomba pancing botol, lomba mencari coin, dan lain-lain.
- 5) Senam ibu-ibu pada minggu ke 2 pagi hari
- 6) Jalan sehat bersama warga yang diadakan 1 tahun sekali di jalan raya, kemudian pulang lagi ke perumahan membagi-bagikan dorprize ke pada peserta yang ikut jalan sehat.
- 7) Pos kesehatan anak-anak dan ibu-ibu dengan mendatangkan dokter dari luar, bidang atau orang yang berpengalaman dalam bidang kesehatan yang diadakan di depan teras musollah perumahan.
- 8) Menjenguk orang sakit, melahirkan, dan lai-lain secara bersama-sama ibu-ibu perumahan
- 9) Kegiatan TPA bagi warga yang muslim, kegiatan TPA ini diadakan seminggu 2x di musollah perumahan dengan mendatangkan guru dari luar untuk menagajari anak-anak warga perumahan yaitu belajar mengaji ,menulis , bernyanyi dan menghafalkan surat-surat pendek serta doa-doa. Kegitan TPA ini di ikuti oleh 25 orang anak.
- 10) Kajian taklim dilaksanakan pada hari sabtu malam di minggu ke-4 setiap bulan dan 1 bulan 2 kali dengan mendatangkan penceramah dari luar diadakan di musollah perumahan pengajian umum dan pengajian khusus.

- 11) Tadarus keliling per rumah-rumah yang diadakan setiap hari minggu pagi jam 08.00-09.00 di minggu ke-1 dan minggu ke-2 setiap bulan dan tadarusan ramadhan di Musollah perumahan

B. Hasil Penelitian

1. Akhlak Remaja di Perumahan Graha Nirmala

Penanaman akhlak remaja di Graha Nirmala sudah dimulai sejak dini, namun masih banyak remaja yang belum memahami dan menjalankan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada remaja perumahan Graha Nirmala, sebagian besar remaja di perumahan tersebut melakukan sesuatu yang baik karena terpaksa disuruh orang tua. Sebagaimana yang ditunjukkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Ibu R

Ibu R memiliki 2 orang anak yang bernama Safina dan Sherin. Ibu R adalah seorang ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu dengan mengurus pekerjaan rumah dan mengurus anak. Suami dari ibu R bekerja di luar kota sebagai karyawan swasta dan pulang hanya pada saat hari libur.

Ibu R berupaya sebaik mungkin dalam membina akhlak dan ibadah anak-anaknya dengan cara memberikan contoh berakhlak yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua dan menghormati semua tetangga, meski kadang dalam pemberian contoh ini belum sempurna.

Kegiatan sehari-hari yang saya lakukan adalah mengurus kebutuhan rumah tangga dan anak serta mengikuti kajian yang ada di masjid. Sebagai orang tua saya mempunyai tanggung jawab kepada keluarga terutama mendidik anak dalam hal akhlak dan agama. Dalam membina akhlak, saya hanya dengan menerapkan wajib bertutur kata yang sopan terhadap kedua orang tua dan orang yang lebih tua. Dalam hal ibadah, saya berusaha sebisa mungkin mengingatkan anak untuk sholat dan membiasakan anak untuk sholat berjamaah di masjid di waktu maghrib dan isya'. Selain sholat, saya juga menyuruh anak saya untuk mengikuti TPA setelah ashar di masjid meskipun terkadang anak melakukan dengan terpaksa. (Wawancara dengan ibu R, 2 Agustus 2016)

Meskipun ibu R sibuk tetapi akan selalu berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik terhadap anaknya terutama pendidikan akhlak dan ibadah selagi ibu R masih mampu mendidik anaknya sendiri di lingkungan keluarga, namun jika beliau tidak mampu maka pendidikan diserahkan kepada guru dan ustadz yang ada. Ibu R melakukan pembinaan akhlak dan ibadah kepada anaknya dengan memberikan contoh terlebih dahulu, misalnya pada saat waktu sholat tiba beliau akan mengajak anaknya untuk segera berwudhu dan shalat berjamaah di masjid dan mendidik anak untuk senantiasa ramah terhadap tetangga.

b. Ibu J

Ibu J memiliki 2 orang anak yang bernama Satriyo dan Anisa. Ibu J bekerja sebagai sekretaris di kantor selama kurang lebih 25 tahun. Beliau berangkat ke kantor sekitar jam 6 pagi dan sampai di rumah waktu ashar. Meskipun sibuk bekerja di kantor, beliau tetap memperhatikan pendidikan akhlak dan ibadah anak-anaknya dengan memasukkan ke

sekolah yang menekankan pendidikan agama dengan harapan akan menjadi anak yang berakhlak baik. Sedangkan pembinaan di rumah dilakukan dengan menegur anak untuk sholat dan mengikuti kegiatan TPA.

Dalam mendidik anak sepenuhnya saya serahkan kepada guru di sekolah dan ustadz di TPA karena kesibukan saya. Sedangkan dalam mendidik anak dalam keluarga saya menerapkan kedisiplinan terutama dalam pendidikan akhlak dan ibadah. Walaupun saya sibuk, saya tetap meluangkan waktu untuk mendidik anak, misalnya ketika suara adzan dikumandangkan, saya menyuruh anak saya untuk segera mengambil air wudhu dan sholat di masjid. Meskipun anak saya terkadang masih melakukan dengan terpaksa karena saya suruh. (Wawancara ibu J, 2 agustus 2016)

c. Ibu D

Ibu H memiliki 2 orang anak yang bernama Alfiundri Rahmat dan Maydha sedangkan ibunya adalah Ibu Rumah Tangga yang setiap harinya hanya menghabiskan waktunya untuk mengurus anak dan mengurus rumah tangganya, selain itu ibu D ini mencari kesibukan lainnya seperti mengikuti pengajian di Masjid-masjid luar perumahan.

Meskipun sibuk dengan kegiatan-kegiatan di luar rumah akan tetapi beliau akan selalu berusaha untuk memberikan pembinaan akhlak dan ibadah sebaik mungkin terhadap anak-anaknya. Selagi ibu D masih mampu mendidik anaknya sendiri sendiri di lingkungan keluarga maka beliau akan mendidik anak-anaknya dengan cara memantau kegiatan sehari-hari di rumah menegur anaknya untuk melaksanakan sholat ketika sudah waktunya tiba, mengajari anak-anaknya untuk bertutur kata yang sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Dari kecil sudah saya ajarkan untuk solat 5 waktu meski kadang-kadang bolong, saya ajarkan pula bagaimana bertutur kata yang sopan terhadap orang tua, bagaimana cara berakhlak yang baik dengan cara memberikan cerita tentang tauladan seorang Rasulullah, ya meski kadang-kadang anak saya masih suka malas untuk melaksanakan solat. Terutama solat di masjid dengan berbagai alasan maleslah, capeklah dan sebagainya terkadang merasa terpaksa untuk solat di masjid. (Wawancara Ibu D, 3 Agustus 2016)

d. Ibu E

Ibu E memiliki seorang anak yang bernama Rakan. Ibu E bekerja sebagai Karyawan Swasta. Meskipun Ibu E sibuk bekerja sebisa mungkin untuk tetap memberikan pendidikan akhlak dan solat terhadap anaknya. Dengan cara disekolahkan yang berbasis Islami yaitu sekolah di Muhammadiyah, menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan TPA yang ada di perumahan, memantau solat 5 waktunya.

Cara saya mendidik anak setiap harinya saya bimbing untuk menjalankan solat 5 waktu, sehabis solat magrib saya biasakan anak saya untuk berdoa terlebih dahulu jangan langsung pergi begitu saya agar dia tau bagaimana cara bersyukur dan berterima kasih kepada Allah. Selain itu juga saya tekankan kepada anak saya untuk selalu berlaku sopan kepada orang yang lebih tua (wawancara Ibu E, 3 Agustus 2016).

Dari pemaparan ke-4 ibu diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik akhlak dan ibadah anak sangat penting dan sebisa mungkin untuk diterapkan dan ditanamkan terhadap anak meskipun sesibuk apa pun. Dan sebagian besar anak juga masih merasa terpaksa untuk melakukan solat 5 waktu di masjid karena masih disuruh orang tua bukan atas keinginan anak sendiri.

a. Remaja A

Remaja A adalah anak dari Ibu Erna yang bernama Rakan, Rakan sekolah di SMA kasihan yang sekarang duduk di bangku kelas 2 SMA, Rakan anaknya baik namun dia masih sering terpengaruh sama teman-temannya masih belum bisa mengatur waktu dengan baik dan masih suka bermain-main ketika waktu solat telah tiba, suka bermain-main di masjid baik ketika waktu solat maupun ketika TPA sedang berlangsung dan juga bermain gadget ketika mengaji akan dimulai dan masih suka membantah ustazahnya ketika diberi nasihat dan ditegur.

Saya kadang-kadang solat berjamaah di Masjid apa bila teman-teman juga solat dimasjid, jika tidak ada temannya saya lebih sering solat di rumah dan saya juga sering tidak berangkat mengaji dan lebih sering bermain bersama teman-teman, bermain hp dan menonton film di rumah, bahkan saya dalam sehari saya sering bermain hp dan nonton film selama 1 jam, kadang saya juga sampai lupa solat berjamaah di masjid dan kadang saya merasa terpaksa untuk solat berjamaah karena disuruh orang tua(wawancara Remaja A 2 Agustus 2016).

b. Remaja B

Remaja B adalah anak dari ibu Ratna Sari yang bernama Safina, Safina sekolah di SMP 8 Yogyakarta sekarang duduk di bangku kelas 2 SMP, Safina anaknya masih suka manja kepada orang tuanya dan bahkan Safina jarang sekali terlihat solat berjamaah di masjid bahkan ketika ada TPA di masjid safina juga jarang datang

meskipun disuruh ibunya dengan alasan, capek, ngantuk, mau kerjakan pr dan masih banyak alasan-alasan lainnya.

Saya jarang sekali solat berjamaah dan mengikuti kegiatan TPA yang ada di masjid, saya kadang merasa capek dan ngantuk makanya saya jarang untuk datang ke masjid juga merasa terpaksa untuk solat berjamaah di masjid karena disuruh abu saya, bahkan saya juga jarang bermain bersama teman-teman sekitar untuk hiburan saya hanya bermain hp dan nonton film dalam sehari saya bermain hp dan nonton sekitar setengah jam (wawancara Remaja B 2 Agustus 2016).

c. Remaja C

Remaja C adalah anak dari ibu Indrayanti yang bernama Anisa, Anisa sekolah di SMA 16 Yogyakarta Yang sekarang duduk di bangku kelas 2 SMA, Anisa juga anaknya manja kepada kedua orang tuanya, Anisa juga jarang sekali terlihat solat berjamaah di masjid dengan alasan kalo tidak ada temannya Anisa tidak mau solat berjamah di Masjid dan juga jarang datang ke TPA untuk ngaji bahkan tidak jarang Anisa suka membantah ustazahnya ketika mendapat teguran dan nasihat.

Saya jarang sekali mengikuti TPA ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di masjid ketika tidak ada temannya yang datang juga solat berjamaah di masjid, saya suka bermain bersama teman-teman, bermain bola basket di depan halaman rumah saya, bermain sepeda bersama teman, bermain hp dan juga menonton film dalam sehari saya bisa bermain hp dan nonton film selama 1jam lebih (wawancara Remaja C 3 Agustus 2016).

d. Remaja D

Remaja D adalah anak dari Ibu Suprpti yang bernama Nola, Nola sekolah di SMP 8 dan sekarang duduk di bangku kelas 3 SMP,

Nola anaknya juga manja kepada orang tuanya dan jarang sekali terlihat di masjid baik pada saat waktu solat maupun ketika waktu mengaji, Nola lebih sering terlihat bermain bersama teman-temannya dan juga pergi nonton film.

Saya jarang sekali untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid kalau pun saya datang karna di suruh ibu saya untuk datang karena saya jarang sekali terlihat datang ke masjid, bahkan saya lebih sering bermain hp dengan membuka internet atau nonton film dalam sehari bisa 1 jam lebih. (wawancara Remaja C 3 Agustus 2016).

Hal ini dikarenakan dari berbagai faktor, salah satunya faktor globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang terutama dalam bentuk transformasi teknologi informasi dan budaya memberi dampak signifikan bagi perubahan watak dan perilaku kaum remaja di perumahan Graha Nirmala. Intensitas penggunaan internet dan video game yang meningkat di kalangan anak-anak dan remaja turut memberi andil. Banyak diantara mereka yang suka bergaya, berperilaku, dan meniru artis asing. Contohnya korean style yang sedang mewabah di kalangan remaja. Ironisnya, hal itu juga diikuti remaja muslim. Memang, kegiatan meniru sang idola bagian dari pembentukan pribadi remaja dalam tahap pencarian jati diri. Namun yang disayangkan, lebih banyak kegiatan meniru itu justru bernilai negatif. Apa yang mereka tiru dan ikuti tidak selaras dengan norma maupun nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang dianut oleh agama Islam. Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam dan berbudaya ketimuran sangatlah tidak sesuai bila mengikuti

budaya asing, khususnya barat, yang cenderung liberal, hedonis, dan permisif

2. Peran Pendidikan Agama Islam pada Keluarga

Peran PAI sangatlah berpengaruh bagi perkembangan dan tingkah laku, khususnya dalam pembentukan akhlak anak. Ketika mendengar kata anak tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Dalam pembentukan akhlak anak, orang tua wajib memberikan pendidikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik bagi anak karena orang tua merupakan pendidik awal dan mendasar. Anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis dengan apa saja. Baik dan buruknya ditentukan bagaimana orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya sehingga contoh yang baik itu akan menjadi suatu kebiasaan yang akan diterapkan dalam kehidupan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Agustus 2016 s/d 9 Agustus 2016 di Perumahan Graha Nirmala, peran orang tua dalam pembentukan akhlak remaja adalah sebagai berikut :

a. Memberikan Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang sangat penting dan mendasar yang harus ditanamkan pada anak. Pendidikan akidah itu meliputi pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah.

Orang tua menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasinya dalam setiap perbuatan yang ia lakukan. Sehingga anak akan senantiasa menjaga diri dari perbuatan dosa dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya sehingga tumbuh dengan sendirinya rasa cinta kepada Allah. Hal-hal yang dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Allah adalah :

1) Memperkenalkan Nama Allah dan Rasul-Nya kepada Anak Usia Dini

Orang tua memberitahu bahwa ada suatu zat yang menguasai seluruh alam ini karena Dia-lah yang menciptakan semua yang ada. Sedangkan manusia mengetahuinya dari manusia-manusia pilihan Allah yang dekat dengan-Nya. Dan yang paling dekat dengan Allah diantara Rasul-rasul itu adalah Muhammad SAW. Maka melalui pengenalan seperti ini, sudah tertanam dalam pikiran anak bahwa Allah adalah yang menciptakan semuanya dan Nabi Muhammad serta Rasul-rasul lainnya merupakan orang yang berjasa dalam menyampaikannya kepada manusia.

2) Menggambarkan tentang Penciptaan Alam Semesta melalui Cerita cerita yang Menarik

Di sini orang tua menanamkan kecintaan akan Allah pada anak usia dini melalui ciptaan-ciptaan Allah. Orang tua mengajak anak untuk memperhatikan ciptaan Allah, seperti langit, bulan, bintang dan sebagainya. Semua itu ada karena ada yang

menciptakannya, yaitu Allah. Hal ini tidak menutup kemungkinan anak akan menanyakan di mana "Allah" itu. Seandainya ini terjadi, maka orang tua menjelaskan melalui perumpamaan pada benda-benda yang ada didekatnya. Misalnya kipas angin, kipas angin ada yang menciptakan tapi kita tidak melihat orang yang menciptakan. Begitu juga dengan langit yang besar, pasti ada yang menciptakan karena mustahil langit itu ada kalau tidak ada yang menciptakannya. Saking besarnya langit itu, maka yang menciptakannya jauh lebih besar sehingga tidak dapat dilihat oleh manusia. Tetapi ia ada dan selalu melihat kita.

3) Menjelaskan tentang Nikmat Allah

Di sini orang tua menanamkan kecintaan anak pada Allah dengan menjelaskan bahwa semua yang ada ditubuhnya adalah pemberian Allah. Mata yang dapat melihat, telinga yang dapat mendengar, mulut yang dapat berucap dan lain sebagainya. Melalui cara ini anak akan merasa Allah adalah yang paling baik, sesuai dengan tabi'at anak usia dini, maka ia juga akan membalas kebaikan itu.

Beberapa hal diatas merupakan peran orang tua di perumahan Graha Nirmala dalam memberikan pendidikan akidah dengan tujuan anak akan mengenal Allah sebagai zat yang maha pencipta, penguasa dan yang telah memberikan nikmat yang banyak kepadanya serta para Rasul terutama Nabi Muhammad adalah orang yang berjasa menyampaikan pesan-pesan Allah pada manusia. Dengan

demikian, dalam pikiran anak akan tertanam bahwa Allah dan Rasul cinta kepadanya dan ia juga akan mencintai Allah dan Rasul tersebut. Pendidikan keimanan terutama aqidah mempercayai keesaan Allah harus diutamakan, karena akan hadir secara sempurna di jiwa anak "perasaan bertuhan" sebagai fundamen berbagai aspek kehidupan.

b. Memberikan Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah yaitu pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Dalam hal ini orangtua mengajarkan bagaimana cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah baik ibadah wajib dan ibadah Sunnah.

1) Melatih shalat

Solat 5 waktu adalah suatu kewajiban setiap umat Islam, namun banyak sekali godaan dan halangan sehingga membuat anak-anak untuk meninggalkan solat lima waktu. Oleh karena itu Ibu-ibu di Perumahan Graha nirmala melatih anak-anaknya untuk rajin solat 5 waktu dan memberikan keteladanan dengan cara mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah di rumah dan juga mengajarkan keteladanan tata cara berwudhu. Keteladanan yang dapat dicontoh anak adalah gerakan-gerakan shalat. Pada tahap berikutnya keteladanan yang diberikan orang tua adalah bacaan shalat dengan suara yang terdengar oleh anak. Sehingga anak tidak hanya mendapatkan stimulasi gerakan shalat tetapi juga bacaan shalat.

Semakin sering anak usia dini mendapatkan stimulasi tentang gerakan shalat, apalagi diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak usia dini semakin mampu melakukannya. Begitu juga dengan bacaan shalat. Semakin sering di dengar oleh anak, maka semakin cepat anak hafal bacaan shalat tersebut.

2) Melatih Membaca Al-Qur'an

Mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara melatih anak-anaknya sejak kecil untuk mengenalkan bacaan Al-Qur'an. Selain itu orang tua terus melatih anak untuk membaca Al-Qur'an rutin dirumah dan anak juga dibiasakan mengikuti kegiatan TPA. Namun pada anak usia dini, orang tua tidak menuntut atau mengharuskan anak untuk bisa membaca secara maksimal. Mengajarkan al-Qur'an pada anak tahap ini hanya merupakan pengenalan terhadap kitab sucinya, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup setelah dewasa kelak. Anak yang terbiasa membaca al-Qur'an atau hadir bersama orang tua ketika membaca al-Qur'an akan semakin cinta pada al-Qur'an dan pola pikir anak akan terarah pada pola yang terdapat dalam al-Qur'an. Oleh karena itu al-Qur'an merupakan dasar pengajaran pertama yang akan membentuk watak anak secara keseluruhan.

3) Melatih puasa

Melatih anak puasa, sebagai pendidikan kedisiplinan dan keagamaan di dalam lingkup keluarga. Menanamkan kesadaran anak puasa Ramadhan dimulai secara bertahap dan menyenangkan. Dengan mengajarkan anak puasa sejak dini, mereka akan terbiasa menjalankan ibadah puasa sebagai sebuah kebiasaan dan bukan lagi menjadi tekanan.

4) Hormat kepada orang yang lebih tua

Tugas orang tua untuk memberikan pengawasan dan menanamkan nilai-nilai hormat terhadap orang tua salah satunya dengan cara mengajarkan anak untuk hormat kepada orang yang lebih tua dan berjabat tangan dengan orang tua. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mendidik anak untuk patuh dan hormat terhadap orang tua. masih anak-anak maka tidak bisa langsung menurut yang dibilah orang tua.

5) Pembiasaan sikap baik terhadap sesama umat manusia

Peran orang tua dalam pembiasaan bersikap baik kepada sesama yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada anak bahwa di dunia ini kita adalah makhluk sosial. Artinya kita tidak hidup sendiri, dan sesama muslim yang lain adalah bersaudara. Orang tua mmeberikan perumpamaan terutama pada anaknya yang masih kecil bahwa mereka itu bagaikan satu anggota tubuh, apabila yang satu sakit atau ditimpa musibah, maka yang lain ikut merasakannya. Misalnya, kalau gigi seorang sakit, maka anggota badan yang lainnya

ikut pula merasakannya. Demikian pula umat Islam, kalau ada salah seorang dari umat Islam ditimpa musibah, maka yang lain harus merasakannya. Pembiasaan bersikap baik ke sesama muslim juga mulai diajarkan orang tua untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, misalnya dapat dilakukan dengan memberi salam, menjenguk orang sakit sambil mendoakannya, saling memaafkan, bergotong royong, dan lain-lain.

c. Memberikan Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang paling penting dan paling pokok yang merupakan pondasi dasar dalam ajaran Islam. Ini sangat penting diajarkan karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini. Ini untuk membentuk kepribadian muslim yang baik ke depannya. Oleh karena itu akhlakul karimah (akhlak yang baik) harus diterapkan pada anak, contohnya seperti bagaimana adab makan yang baik, adab berteman, sopan santun kepada orangtua, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan lain sebagainya.

3. Hambatan yang Dialami Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Remaja Perumahan Graha Nirmala

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak

akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda.

Begitu juga para pengajar berasal dari berbagai latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian. Bagaimanakah keadaan mereka? Apakah memiliki komitmen terhadap aqidah yang lurus? Ataukah sebagai pengekor budaya dan pemikiran Barat yang rusak? Ataukah para pengajar memiliki pemikiran dan keyakinan yang dibangun berdasarkan nilai agama.

b. Lingkungan Sekitar

1) Teman dan Sahabat

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua.

2) Pembantu dan Tetangga

Para pembantu memiliki peran cukup signifikan dalam pendidikan anak, karena pembantu mempunyai waktu yang relatif lama tinggal bersama anak, terutama pada usia balita. Sedangkan pada fase tersebut, anak sangat sensitif dari berbagai macam pengaruh. Pada masa usia itu merupakan masa awal pembentukan pemikiran dan aqidah, serta emosional. Begitu juga tetangga, mereka biasa membawa pengaruh, karena anak-anak kita kadang harus bermain ke rumahnya.

3) Jalanan

Jalanan tempat bermain dan lalu lalang anak-anak, terdapat banyak manusia dengan berbagai macam perangai, pemikiran, latar belakang sosial dan pendidikan. Dengan beragam latar belakang, mereka sangat membahayakan proses pendidikan anak, karena anak belum memiliki filter untuk menyaring mana yang baik dan mana yang buruk.

Di sela-sela bermain, anak-anak akan mengambil dan meniru perangai serta tingkah laku temannya atau orang yang sedang lewat, sehingga terkadang mampu merubah pemikiran lurus menjadi rusak, apalagi mereka mempunyai kebiasaan rusak, misalnya pemabuk dan pecandu narkoba, maka mereka lebih cepat menebarkan kerusakan di tengah pergaulan anak-anak dan remaja.

c. Media Elektronik dan Cetak

Kedua media ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku dan kepribadian anak. Tidak jarang anak-anak akan tumbuh sebagaimana yang diperoleh dari kedua media ini.

1) Radio dan Televisi

Sarana-sarana informasi, baik melalui beragam radio dan televisi memiliki pengaruh yang sangat berbahaya dalam merusak pendidikan anak. Disisi lain, radio dan televisi sebagai sumber berita, wahana penebar wacana baru, menimba ilmu pengetahuan dan menanamkan pola pikir pada anak. Seperti contoh hasil petikan

wawancara dengan salah satu Ibu di perumahan Graha Nirmala menuturkan :

“Saya pernah melihat anak saya menonton televisi, dimana da seorang dokter yang kini aktif di salah satu yayasan. Di salah satu stasiun televisi, dia bercerita bahwa dirinya mulai mencoba merokok sejak kelas 4 SD, kemudian minum-minuman keras, menghisap ganja, dan itu terus berlangsung hingga saat kuliah di kedokteran dengan kadar semakin besar.” (Wawancara Ibu Happy 3 Agustus 2016).

2) Majalah dan Komik

Kedua media tersebut termasuk media cetak yang sangat digemari oleh para remaja. Majalah

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi yang dimaksud adalah internet dan handphone. Media ini telah menyumbangkan dampak negatif, sebab bahaya yang ditimbulkan dari internet cukup banyak jika tidak hati-hati dalam membuka situs internet, terutama bagi anak yang suka ingin tahu hal-hal yang dianggap tabu. Bahkan media ini sudah mengesampingkan nilai kemuliaan dan kesucian dalam kehidupan manusia. Misalnya, ada suatu situs khusus yang menampilkan berbagai gambar porno, sehingga dapat menjerat setiap pemuda dengan berbagai macam perbuatan keji dan kotor.

Handphone jika tidak digunakan sesuai dengan manfaatnya, maka tidak jarang justru akan menimbulkan bencana yang besar bagi keluarga khususnya remaja. Kejahatan menimpa keluarga berawal dari

handphone, baik berupa penipuan, pembunuhan, maupun perzinaan. Dan yang sering terjadi, baik pada remaja maupun orang dewasa, yaitu komunikasi yang diharamkan bermula dari telepon. Karena dengan telepon, kapan saja terjalin dengan mudah.

Seperti halnya pemanfaatan handphone bagi para remaja, dapat berdampak negatif, jika terlalu sering dipergunakan. Dalam hal ini dituturkan oleh salah satu orangtua:

“Anak saya setiap harinya mainan handphone terus, entah maen game atau chatingan. Jika disuruh bersih-bersih pun selalu menunda-nunda, terkadang juga tidak mendengarkan apa perintah ibunya.” T tutur ibu Indrayanti. (wawancara Ibu Indrayanti 3 Agustus 2016).